

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tradisi Slametan Bubak Kawah Di Desa Gayam Kecamatan Gurah

1. Tradisi

Definisi Tradisi Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (tradition) yaitu yang artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya (culture) atau adat istiadat, dibawah ini akan dijelaskan pengertian tradisi menurut beberapa ahli:

- a. Van Reusen, berpendapat bahwasannya tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.
- b. WJS Poerwadaminto, Sedangkan pendapat dari WJS Poerwadaminto ini mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan.
- c. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pada kamus besar bahasa indonesia tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.

- d. Bastomi, Berbeda dengan apa yang disampaikan Bastomi, tradisi ialah merupakan suatu ruh suatu budaya dan kebudayaan, adanya tradisi ini sistem kebudayaan ini akan menjadi semakin kuat. Jikalau tradisi dimusnahkan, maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga. Sangatlah penting untuk dipahami bahwasannya sesuatu hal yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercayakan tingkat keefektifan dan juga keefesiennya. Hal ini dikarenakan keefektifan dan juga keefesiennya selalu beriringan dalam mengikuti perkembangan suatu kebudayaan yang meliputi berbagai sikap dan juga tindakan dalam menyelesaikan segala persoalan. Maka ketika tingkat keefektifan dan juga keefesiennya ini rendah, maka secara perlahan-lahan tidak akan dipakai lagi oleh masyarakat dan tidak akan menjadi suatu tradisi lagi, dan tradisi akan tetap dipakai dan juga dipertahankan jikalau tradisi tersebut masih relevan serta masih sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sebagai pewarisnya.
- e. Soerjono Soekamto Beliau berpandangan bahwasannya tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng). Hasan Hanafi Pendapat hasan hanafi bahwasannya tradisi ialah segala macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku dimasa saat ini atau masa sekarang.

Dari beberapa pendapat dan juga pengertian tentang tradisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang secara turun temurun

baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan. akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan jaman.

Satu contoh: nenek moyang kita dulu pernah mempunyai suatu prinsip “banyak anak banyak rejeki”. Konteks tersebut mungkin pas dan cocok pada era saat itu karena pada waktu itu penduduk masih sedikit sedangkan tanah yang tersedia masih banyak, jadi semakin banyak keluarganya maka semakin luastanah yang bisa perluas untuk lahan pertanian.

Karena pada waktu itu belum adanya pembagian tanah dan juga belum ada sertifikat atau surat-surat tanah sehingga orang bisa memperluas lahannya dengan seluas-luasnya. Sedangkan konteks saat ini penduduk semakin banyak akan tetapi tanah sifatnya tetap didukung saat ini ada sertifikat dan juga surat-surat tanah sehingga orang tidak bisa seenaknya memperluas lahan, atau dengan kata lain sekarang ini tanah terbatas, sehingga prinsip “banyak anak banyak rejeki” sudah tidak relevan lagi jika dipakai pada saat ini.

Sejarah Asal Usul Penduduk Jawa Untuk membahas tentang asal usul dari penduduk jawa tentunya tidak bisa lepas dari dunia mistik hal ini dikarenakan konon pulau jawa penuh dengan mistik dan juga banyak dihuni oleh makhluk sakral seperti genderuwo, kuntil anak, maklampir, dalbodan lain sebagainya.

2. Slametan Bubak kawah

Dalam tradisi Jawa kata “slametan” sama halnya didalam bahasa Arab yakni Shodaqohatau dalam bahasa Indonesianya ialah sedekah. Konteks sedekah maupun slametan ini sesungguhnya didalam Al-quran dan hadistpun banyak sekali disebutka. Satu contoh dalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya:“dan sedekahkanlah (harta benda kalian) di jalan Allah, dan janganlah kalian semua menjatuhkan diri kalian sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah kalian semua, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang senantiasa berbuat baik”(QS. Al-Baqarah)¹⁸

Maka dari itu bahwa slametan bubak kawah yakni bertujuan untuk bersedekah kepada makhluk yang telah Allah SWT ciptakan, dalam acara bubak kawah juga terdapat sebuah prosesi pernikahan yang telah di langungkan yakni ditengah-tengah acara midodaren.

B. Upaya Masyarakat Melestarikan Slametan Bubak Kawah Di Desa Gayam Kecamatan Gurah

Dalam Upacara Bubak Kawah bahwasanya masyarakat sangat setuju akan adanya tradisi tersebut, dikarenakan masyarakat bisa lebih mengenal bagaimana acara bubak kawah tersebut dilakukan. Ada banyak orang yang masih belum mengetahui tentang apa itu slametan Bubak Kawah. Dan apakah harus ada di dalam pernikahan atau sebaliknya.

Dalam upaya melestarikan apa yang sudah terjadi saat ini dan telah turun temurun dan menjadi adat bagi warga Jawa, maka kita sebagai anak muda yang belum mengetahui bagaimana kehidupan selanjutnya dengan melestarikan apa yang

¹⁸ Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah, Ayat 195.

ada disekitar kita. Bubak kawah tersebut menjadi pertanyaan apakah bubak hanya dilakukan satu kali atau beberapa kali setiap melaksanakan upacara pernikahan, atau hanya sekali dalam seumur hidup. Upacara Bubak Kawah merupakan salah satu upacara adat dalam kebudayaan Jawa yang telah dilaksanakan secara turun-temurun. Upacara ini biasanya diadakan dalam rangkaian pernikahan, terutama dalam tradisi Jawa, sebagai bagian dari custom untuk menyambut kelahiran anak pertama dalam keluarga pengantin baru. Bubak Kawah secara harfiah berarti "membuka tanah," yang menggambarkan pembukaan kehidupan baru dan harapan-harapan yang baik untuk masa depan.

Upacara Bubak Kawah tidak hanya merupakan ritual keagamaan tetapi juga sebuah tradisi budaya yang mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Melalui upacara ini, masyarakat Jawa mengekspresikan rasa syukur, harapan, dan doa mereka dengan cara yang sakral dan penuh makna. Ini juga menjadi cara untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya yang kaya serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

C. Eksistensi Tradisi Slametan Bubak Kawah Di Desa Gayam Kecamatan Gurah

1. Eksistensi

Eksistensi, dalam konteks sosial dan budaya, mengacu pada keberadaan dan pengakuan suatu entitas atau fenomena dalam kehidupan masyarakat. Eksistensi dapat berkaitan dengan berbagai aspek seperti identitas individu, kelompok budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh komunitas tertentu. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan arus globalisasi, eksistensi budaya lokal dan nilai-nilai tradisional sering kali menghadapi tantangan besar.

Berikut adalah beberapa elemen penting yang mendukung eksistensi suatu entitas budaya dalam masyarakat.

Eksistensi budaya lokal tidak dapat dipertahankan tanpa partisipasi aktif dari masyarakat. Beberapa cara masyarakat dapat terlibat adalah Acara Budaya, Menghadiri dan berpartisipasi dalam acara-acara budaya seperti selebrasi, pameran, dan pertunjukan seni. Komunitas Bergabung dengan komunitas atau organisasi yang berfokus pada pelestarian budaya lokal. Edukasi dan Promosi Menyebarkan pengetahuan tentang budaya lokal kepada orang lain.

Bangsa Indonesia memiliki banyak keragaman sehingga bersifat multikultural yang dianggap sebagai kepercayaan bahwa kelompok etnik atau budaya dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai. Multikultural juga merupakan formasi sosial bagi identitas yang beragam sekaligus menghubungkan ruang untuk sebuah integrasi

2. Globalisasi

Kondisi geografis Indonesia sangat dipengaruhi oleh letak fisiografis dan sosiografisnya. Letak fisiografis merujuk pada posisi geografis yang dipengaruhi oleh karakteristik fisik seperti pegunungan, sungai, dan laut, sedangkan letak sosiografis lebih menitikberatkan pada aspek sosial dan budaya. Letak geografis Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta di antara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Posisi ini memberikan keuntungan strategis bagi Indonesia dalam berbagai aspek.

Pada era digital saat ini, eksistensi manusia tidak hanya ditentukan oleh pemikiran semata, tetapi juga dengan teknologi, memiliki kedekatan dengan

teknologi.¹⁹ Seperti contohnya generasi milenial, kemajuan teknologi disadari atau tidak sangat memengaruhi semua sektor kehidupan. Untuk mengetahui siapakah generasi milenial diperlukan kajian literatur dari berbagai sumber yang merupakan pendapat beberapa peneliti berdasarkan rentang tahun kelahiran.

Pada era globalisasi sekarang ini, di mana umat Islam sedang menghadapi tantangan dari kehidupan dunia dan budaya modern, studi keIslaman menjadi sangat urgen. Masuknya studi Islam melalui pendekatan-pendekatan yang bersifat objektif dan rasional, dan secara bertahap, meninggalkan pendekatan yang bersifat subjektif-doktriner.²⁰

Keaneka ragaman hayati: Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi karena letaknya yang berada di wilayah tropis dan terdiri dari banyak pulau.

Keragaman Geologi: Indonesia kaya akan sumber daya alam seperti tambang dan mineral, serta berada di Cincin Api Pasifik yang membuatnya rentan terhadap gempa bumi dan letusan gunung berapi, namun juga kaya akan tanah vulkanik yang subur. Letak Sosiografis Indonesia Letak sosiografis mencakup aspek-aspek sosiokultural dan ekonomis yang mempengaruhi interaksi Indonesia dengan negara-negara di sekitarnya.²¹

Kemungkinan Indonesia menjadi pusat pasar dunia yang besar sehingga banyak negara industri yang menanamkan modalnya di Indonesia.

Letak sosiokultural adalah letak berdasarkan keadaan sosial dan budaya daerah yang bersangkutan terhadap daerah di sekeliling Indonesia, Secara

¹⁹ Dr. Mohammad Arif, M.A, *Generasi Melenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara* (IAIN Kediri Press, 2021) Hal 10

²⁰ Dr. Mohammad Arif M.A, *Studi Islam Dalam Dinamika Global* (STAIN Kediri Press, 2017) Hal. 5

²¹ Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta:Gema Insani Press, 1995), 309

sosiogeografi kultural, terletak di prempatan jalan. Kebudayaan adalah serangkaian aturan, petunjuk, resep, strategi, yang terdiri atas serangkaian model kognitif yang dimiliki manusia, dan yang digunakannya secara selektif dalam menghadapi lingkungan yang sebagaimana terwujud.

Antara benua Asia dan Australia yang terdiri dari berbagai bangsa. Hal ini menyebabkan terjadinya akulturasi budaya secara sosiokultural, Indonesia mempunyai banyak persamaan umum dengan negara tetangga. Misalnya, sama-sama merupakan negara berkembang, sama-sama bekas negara jajahan, sebagian sama dengan mempunyai persamaan ras.²²

D. Konsep Budaya

Pada dasarnya, budaya selalu berhubungan dengan masyarakat. Tidak bisa dipisahkan, selalu bekerja sama hingga menimbulkan keakraban dalam jiwa mereka karena budaya bagi mereka bisa mengatur hidup mereka dan membuat mereka menganggap diri mereka sebagai sebuah kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Masyarakat sebagai suatu kelompok manusia yang hidup pada lingkungan yang sama dan saling bekerjasama untuk terjalannya struktur sosial dengan batasan-batasan yang sudah ditetapkan.²³ Dan kebudayaan adalah khasanah pengetahuan bersifat abstrak milik masyarakat. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.²⁴

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni, Bahasa,

²² Mohammad arif & yuli darwati, *Interaksi Agama Dan Budaya*. Vol 27. No 1 Januari 2018. 55-56

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 22.

²⁴ M Thoriqul Huda, "Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro", *Religio; Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2017.

sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia, sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Pengertian budaya secara umum yang berasal dari bahasa sanskerta. Yakni *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) memiliki makna hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, atau yang dalam bahasa Inggrisnya, *culture* dan dari bahasa Latin, *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia²⁵.

Dalam sebuah kehidupan masyarakat ataupun kelompok sosial budaya merupakan sesuatu yang amat dibutuhkan. Kelompok sosial yang merupakan sebagai tempat di langsungannya kehidupan bersama, masyarakat akan tetap terjaga keberadaannya ketika dalam kelompok sosial tersebut tertanam jiwa solidaritasnya antar masyarakat dan juga kebudayaan.

Dalam kebudayaan terdapat ahli antropologi yang pertama merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah Edward Burnett

²⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>.

Tylor dalam bukunya *primitive cultur* mengemukakan bahwa kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks yang mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan lainnya, serta kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat.²⁶

Konsep awal kebudayaan yang bersumber dari studi tentang masyarakat-masyarakat primitif tersebut mengandung sisi praktis, sebagai sumber kekuatan yang dimaksud untuk mempengaruhi rangkaian gagasan-gagasan dan tindakan-tindakan modern.

Kebudayaan lahir karena keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku, perekonomian, religi, mitos dan sebagainya. Kebudayaan merupakan suatu peralatan simbolik dan interpretasi. Budaya juga merupakan keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sebagai suatu sistem budaya, tradisi menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari nilai-nilai setempat atau sistem nilai dan sistem gagasan. Sebagaimana diketahui, tradisi dan kebudayaan dapat dipengaruhi oleh letak geografis, keadaan, struktur, dan iklim suatu wilayah yang keberadaanya memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakatnya. Tradisi sebagai kebiasaan yang harus dijaga meski telah mengalami tantangan, baik tantangan sosial ekonomi maupun budaya.²⁷

Tradisi dan tindakan orang jawa selalu berpegang pada dua hal. Pertama, pada filosofi kehidupan religius dan mistis. Kedua, etika hidup yang menjunjung

²⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*. (Jakarta: Aksara Baru 1924).

²⁷ M Thoriqul Huda, "Budaya Sebagai Perikat Hubungan Antar Umat Beragama di Suku Tengger", *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2019.

tinggi akhlak dan derajat kehidupan. Dalam suatu tradisi terdapat ritual atau prosesi acara yang berlangsung. Ritual merupakan transformasi simbolik dan ungkapan perasaan dari pengalaman manusia dan hasil akhir dari artikulasi yang sedemikian itu merupakan emosi yang spontan dan kompleks.

Salah satu ciri budaya Jawa yang menonjol adalah budaya upacara selamat dalam pernikahan adat Jawa bubak kawah, masyarakat lebih tepatnya seseorang yang punya hajat dan menikahkan anak pertamanya maka harus menyediakan peralatan dapur dan itu harus diperebutkan oleh orang-orang yang sedang berada di tempat tersebut.

Menyusun suatu hubungan antara apa yang manusia-manusia purbakala tak berbudaya pikirkan dan lakukan, dan apa yang manusia-manusia modern berbudaya pikirkan dan lakukan, bukanlah masalah ilmu pengetahuan teoritik yang tak dapat diterapkan, karena persoalan ini mengangkat masalah, seberapa jauh pandangan dan tingkah laku modern berdasarkan atas landasan kuat ilmu pengetahuan modern

Ada juga dari devisi lain yakni C. Kluckhohn dan W.H. Kelly mencoba merumuskan definisi tentang kebudayaan sebagai hasil tanya jawab antara para ahli antropologi, ahli hukum, ahli psikologi. Ahli psikiatri, ahli ekonomi, ahli sejarah, dan seorang filsuf.²⁸ Rumusan itu berbunyi, bahwa kebudayaan adalah pola hidup yang tercipta dalam sejarah, yang eksplisit, implisit, rasional, dan nonrasional, yang terdapat pada setiap waktu sebagai pedoman yang potensial bagi tingkah laku manusia.²⁹

Geertz dalam thoris berjudul, "*Mojokuto; Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*", berisi pernyataan tentang pengertian budaya, yang merupakan suatu sistem

²⁸ ibid

²⁹ ibid

makna dan simbol yang saling berhubungan di mana individu- individu mendefinisikan dunianya, mengekspresika perasaannya serta memberikan penilaian-penilaiannya, ditransmisikan secara historis dan diwujudkan dalam bentuk- bentuk simbolik di mana orang- orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, jadi budaya memang haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.³⁰

Sistem Sosial-Budaya di Indonesia Para ahli kebudayaan memandang tidak mudah menentukan apa yang disebut kebudayaan Indonesia, antara lain dengan melihat kondisi masyarakat yang majemuk. Namun 8 secara garis besar, setidaknya terdapat 3 (tiga) macam kebudayaan, atau sub-kebudayaan, dalam masyarakat Indonesia, yakni

1. Kebudayaan Nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD
2. Kebudayaan suku-suku bangsa
3. Kebudayaan umum lokal sebagai wadah yang mengakomodasi lestariannya perbedaan-perbedaan identitas suku bangsa serta masyarakat-masyarakat yang saling berbeda kebudayaannya yang hidup dalam satu wilayah, misalnya pasar atau kota.

Sementara itu, Harsya W. Bachtiar menyebut berkembangnya 4 (empat) sistem budaya di Indonesia, yakni

- a. Sistem Budaya Etnik: bermacam-macam etnik yang masing-masing memiliki wilayah budaya (18 masyarakat etnik, atau lebih)
- b. Sistem Budaya Agama-agama Besar, yang bersumber dari praktek agama-agama Hindu, Budha, Islam, Kristen, dan Katolik;

³⁰ M Thoriqul Huda, "Tradisi Sawur Dalam Proses Pemakaman Jenazah Masyarakat Islam Dalam Prespektif Teori Sakral Dan Profan Emile Durkheim", *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 4, No. 2, 2023.

- c. Sistem Budaya Indonesia: bahasa Indonesia (dari Melayu), nama Indonesia, Pancasila dan UUD-RI.
- d. Sistem Budaya Asing: budaya-budaya India, Belanda, Arab/Timur Tengah, Cina, Amerika, Jepang, dsb. Selain itu, dapat ditambah “Sistem Budaya Campuran.”

Apabila yang dimaksud dengan kebudayaan itu adalah segala yang diciptakan, segala yang dikarsakan dan segala yang diraksakan oleh manusia. Maka segalanya itu hamerupakan hasil dari pelajaran, dan bukan hasil dari keturunan biologis. Bahwa yang dapat dipelajari secara sosial adalah pengertian yang abstrak, dan pengertian yang abstrak itu dapat dinyatakan dapat diwujudkan dalam bentuk lambang dan tanda.

Lambang yang memenuhi syarat untuk digunakan secara praktis adalah bahasa ucapan, atau lambang vokal. Jadi manusia menggunakan lambang dan tanda, maka manusia itu dapat berbahasa, karena manusia dapat berbahasa maka manusia dapat menggunakan lambang dan tanda, maka manusia dapat belajar, dan seluruh tingkah laku dan tata kelakuan yang dipelajari itu adalah kebudayaan.

Antropologi budaya menyelidiki seluruh cara hidup manusia. Ilmu ini mempelajari tingkah laku manusia dengan akal dan struktur fisiknya berhasil mengubah lingkungannya tanpa ditentukan oleh pola-pola naluriah, melainkan berdasarkan pengalaman dan pengajaran bahwa budaya yang berada di pulau jawa sangatlah kental akan agama, mitos, magis dan sihir.³¹

Kuntjaraningrat, yang merupakan salah satu guru besar antropologi Indonesia, menyatakan pendapatnya tentang budaya sebagai hal- hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Juga, ada yang berpendapat bahwa budaya

³¹ Ratna, Nyoman Kutha, *Sastra dan Cultural studies: Representasi Fiksi dan Fakta* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi- daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal³².

1. Sistem Bahasa

Seperti yang sudah dipahami, bahwa bahasa adalah suatu alat untuk manusia dalam memenuhi kebutuhan sosialnya, yakni berinteraksi dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Yaitu, kecakapan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, sehingga bisa diwariskan kepada generasi penerusnya. Itu mengapa bahasa memiliki porsi penting dalam analisa kebudayaan manusia.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi, dikarenakan sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud didalam ide manusia. Sistem pengetahuan juga memiliki batasan yang sangat luas karena berisi pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Fenomena banyaknya suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup karena mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak mampu membuat alat-alat apabila tidak mengetahui detail bahan mentah yang akan mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Itu mengapa, tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

³² Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakart: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 9.

3. Organisasi Sosial

Organisasi Sosial adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial yang meliputi: kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, sistem kesatuan hidup, perkumpulan. Unsur budaya berupa sistem sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Dalam kehidupan, setiap manusia selalu berusaha untuk bertahan hidup. Salah satu usaha mereka, adalah dengan membuat peralatan atau benda-benda. Para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia tentang teknologi ini, masih terbatas. Jadi ditarik kesimpulan, bahwa unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Unsur ini menjadi focus kajian yang penting dalam penelitian etnografi. Yakni, mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

6. Sistem Religi

Fungsi religi dalam masyarakat mengalami permasalahan karena munculnya sebuah pertanyaan mengapa manusia bisa percaya pada sesuatu yang sifatnya supranatural dan dianggap memiliki kekuatan lebih tinggi dari manusia,

dan banyak cara atau usaha manusia untuk dapat berkomunikasi bahkan mencari tahu hubungan-hubungannya dengan kekuatan supranatural.

7. Kesenian

Terdapat deskripsi tentang seni dari hasil penelitian etnografi yang berisi tentang benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih kepada teknik - teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Berlaku juga pada perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.³³

Seperti halnya di desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri bahwa kebudayaan yang dibawa oleh nenek moyang terdahulu masih sering di pakai untuk acara-acara besar seperti halnya pernikahan, dan ada juga acara slametan untuk mengirim doa menggingat para leluhur yang telah meninggal dunia dan biasanya masih menggunakan tradisi memakai sesajen yang terdiri dari bunga, kopi, dan makanan yang di suguhkan. Bubak kawah adalah Sebuah tradisi dalam pernikahan hingga saat ini masih dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat Jawa terutama di jawa timur. Kebanyakan masyarakat jawa masih mempercayai mitos terdahulu serta mempercayai akibat yang didapatkan.

Didalam tradisi ini pernikahan adat jawa banyak sekali macamnya, salah satunya tradisi bubak kawah. Tradisi bubak kawah di lakukan setelah akad nikah dilakukan, tradisi ini dilakukan turun temurun yang wajib ada pada saat pernikahan dan sebagai tanda bahwa pemilik hajat baru pertama kali melakukan adat tersebut.

³³ Ibid, 8.

Bubak dalam bahasa Jawa sama dengan kata bubak yang berarti membuka, sedangkan kawah dalam bahasa Jawa air ketuban (air yang keluar sebelum kelahiran seorang bayi). Bubak kawah juga mengandung makna bahwa orang tua merelakan bahwa putra putrinya dinikahi oleh seseorang. Harapan dilakukan prosesi ini agar pengantin cepat diberikan momongan dan terhindar dari marabahaya.

E. Eksistensi

1. Pengertian Eksistensi

Eksistensialisme merupakan aliran yang melihat manusia pada eksistensinya, yakni sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya.³⁴ Semakin diakui, maka semakin eksis ia. Aliran ini tidak memperhitungkan materi beserta atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan.³⁵

Eksistensi bukan hanya berarti “ada” atau “berada” seperti “ada” atau “beradanya” barang lain, akan tetapi eksistensi sebagai pengertian khusus hanya untuk manusia, yakni berada secara khusus manusia. Manusia yang dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, bersatu dengan

³⁴ Armaidly Armawi, *Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard*. Jurnal Filsafat Vol.21, Nomor 1, April 2011

³⁵ Armaidly Armawi, *Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard*. Jurnal Filsafat Vol.21, Nomor 1, April 2011

realitas sekitarnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung umur bertaha.³⁶

Sedangkan dalam kamus filsafat Lorens, eksistensi berasal dari bahasa latin *Existere* disusundari *ex* yang artinya keuar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul.³⁷ Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian.

- a. eksistensi adalah apa yang ada.
- b. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas.
- c. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.
- d. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan. Rollo May mengatakan, eksistensialisme lebih menekankan eksistensi dari pada esensi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada kebenaran atau realitas, kecuali kita berpartisipasi di dalamnya.

Menurut kamus besar bahasa indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan menurut abidin.

“Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi, atau, mengada.” Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere* yang artinya keluar dari, melampai atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

³⁶ Ibid

³⁷ Sumaryono. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. 2013

Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan meningkat, stagnan atau sebaliknya mengalami kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi potensinya. Oleh sebab itu, arti istilah eksistensi analog dengan kata kerja bukan kata benda. Sumber lain menjelaskan bahwa eksistensi adalah sesuatu yang akan mendapat maknanya jika adanya kontinuitas atau keberlanjutan dan keberlanjutan tersebut akan mendapat maknanya jika ada aktivitas sehingga eksistensi juga dapat diartikan sebagai keberlanjutan dari suatu aktivitas.

Eksistensi selalu bersifat historis dan menuju masa depan. Philip dan Duncan mengemukakan dalam manajemen cara mempertahankan sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui pemasaran. Pemasaran merupakan sesuatu yang terdiri dari segala langkah yang digunakan untuk menempatkan barang yang dijual ketangan pembeli atau konsumen. Dari pengertian yang dikatakan oleh Philip dan Duncan ini bahwa mempertahankan sebuah eksistensi dapat dilakukan dengan segala langkah. Sama halnya seperti mempertahankan eksistensi sebuah media cetak di era globalisasi.³⁸

2. Konsep Eksistensi

Beberapa konsep utama yang dikembangkan oleh Rollo May adalah sebagai berikut:

³⁸ Marti sri, *eksistensi bahasa indonesia di era globalisasi*. 2019

a. Sikap Eksistensial

Eksistensialisme adalah gerakan filsafat dan psikologi kontemporer di antara berbagai mazhab pemikiran yang muncul secara spontan di Eropa.³⁹ Gerakan ini berakar dari gerakan-gerakan perlawanan selama Perang Dunia II yang dikembangkan oleh beberapa filosof, seperti Soren Kierkegaard (1813-1855), Martin Heidegger (1889-1976), dan Jean Paul Sartre (1905-1980). Nama eksistensialisme berasal dari bahasa latin *existere*, yang berarti “berdiri keluar” atau “muncul”. Pendekatan eksistensial memfokuskan pada manusia ketika ia menjadi sesuatu.

b. Keadaan Sulit (Predicament)

Menurut May, masalah utama yang dihadapi manusia pada pertengahan abad ke-20 adalah perasaan tidak berdaya, “keyakinan bahwa individu tidak dapat berbuat secara efektif dalam menghadapi masalah yang sangat besar dalam budaya, sosial, dan ekonomi.” Perasaan tak berdaya ini disebabkan oleh kecemasan dan hilangnya nilai-nilai tradisional.⁴⁰

c. Ketidak Berdayaan

Masalah ketidak berdayaan sekarang sudah makin nyata. Zaman ini dianggap sebagai zaman ketidak pastian dan gejolak sosial. Kerusuhan yang berkelanjutan di Timur Tengah, menggambarkan bahwa kita terjebak dalam situasi sejarah, yang tidak ada seseorang pun atau sekelompok orang memiliki kekuasaan yang signifikan.

³⁹ Armaidly Armawi, *Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard*. Jurnal Filsafat Vol.21, Nomor 1, April 2011

⁴⁰ *ibid*

d. Kecemasan

Kecemasan menjadi istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan zaman keglisahan. Sekarang ini, banyak upaya yang dilakukan untuk menghilangkan kecemasan yang semakin meningkat. May mengingatkan kita bahwa kita tidak bisa hidup dalam kondisi kosong secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu.⁴¹

e. Nilai yang Hilang

Menurut May, sumber masalah yang kita alami sekarang ini terletak pada hilangnya pusat nilai-nilai dalam masyarakat kita. Nilai dominan dalam masyarakat makin kompetitif. Diukur dari pekerjaan dan kesuksesan finansial berusaha untuk melemahkan dualisme tradisional, yaitu antara subjek dan objek yang telah menghantui barat.⁴²

F. Globalisasi

1. Pengertian Globalisasi

Perkembangan dunia saat ini telah memunculkan sebuah fenomena globalisasi yang telah membumi ke plosok negara-negara di dunia. Globalisasi sebagai sebuah fenomena nyata, dimana masyarakat diberbagai dunia bisa saling bertukar informasi, teknologi sampai bekerjasama diberbagai bidang kehidupan. Globalisasi adalah suatu proses dimana antar individu, antar kelompok, bahkan

⁴¹ Armaidly Armawi, *Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard*. Jurnal Filsafat Vol.21, Nomor 1, April 2011

⁴² Armaidly Armawi, *Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Soren Kierkegaard*. Jurnal Filsafat Vol.21, Nomor 1, April 2011

antar negara saling berinteraksi, bergantung, dan saling mempengaruhi satu sama lain sampai melintasi batas negara.⁴³

Menurut asal katanya, kata globalisasi diambil dari kata global yang maknanya universal. Globalisasi berupaya melakukan universalisasi sistem dunia (world system) sehingga semua negara memiliki sistem yang homogen secara global. Para pemikir barat menyatakan bahwa globalisasi adalah sebagai suatu proses kehidupan yang serba luas dan meliputi segala aspek kehidupan, seperti politik, ideologi, sosial budaya, ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia (tanpa batas). Selain itu, Giddens mengartikan globalisasi sebagai intensifikasi hubungan sosial dunia yang menghubungkan tempat-tempat jauh sehingga peristiwa disuatu tempat dapat dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi di tempat lain sekian kilometer jauhnya dan sebaliknya.

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus yang berada dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu sendiri. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat mempercepat proses globalisasi ini.⁴⁴ Globalisasi menyentuh segala aspek dalam kehidupan. mendorong kita untuk melakukan identifikasi dan mencari titik-titik simetris sehingga bisa mempertemukan dua hal yang tampaknya paradoksial, yaitu pendidikan indonesia yang berimplikasi nasional dan global. Betapa spektakulernya kemajuan peradaban manusia modern saat ini karena peran iptek.

⁴³ Nurhaidah, M. Insyah Musa. *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Jurnal Pesona Dasar, Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No. 3, April 2015, hal 1- 14.

⁴⁴ ibid

Kata globalisasi diambil dari global yang maknanya universal. Globalisasi belum memiliki definisi atau pengertian yang pasti kecuali sekedar definisi kerja sehingga maknanya tergantung pada sudut pandang orang yang melihatnya. Berikut beberapa definisi global yang dikemukakan oleh beberapa orang:

Malcom Waters, seorang professor sosiologi dari Universitas Tasmania, berpendapat globalisasi adalah sebuah proses social yang berakibat pembatasan geografis pada keadaan social budaya menjadi kurang penting yang terjelma didalam kesadaran orang.⁴⁵

Emanuel Richter, guru besar pada ilmu politik Universitas Aachen, Jerman berpendapat, bahwa globalisasi adalah jaringan kerja global secara bersamaan yang menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar dan terisolasi kedalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.

Selo Soemardjan, bapak Sosiologi Indonesia, berpendapat bahwa globalisasi adalah terbentuknya organisasi dan komunikasi antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem kaidah yang sama.⁴⁶

Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Dengan kemajuan teknologi seperti internet mempersempit batas antara negara satu dengan lainnya, dapat kita lihat sekarang kita dapat mengakses berita dari negara-negara lain dengan mudah, membeli

⁴⁵Nurhaidah, M. Insyah Musa. *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Jurnal Pesona Dasar, Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No. 3, April 2015, hal 1- 14.

⁴⁶ ibid

barang dari luar negeri dengan mudah, cepat, dan biaya yang murah. Hal tersebut adalah sebagian kecil dari globalisasi yang nampak saat ini.

Ditinjau dari sisi lain, ada yang mengartikan globalisasi sebagai proyek negara-negara Adikuasa untuk menjalankan perekonomian kapitalis. Negara-negara yang kuat dan kaya akan mengendalikan ekonomi dunia dan negara-negara yang kecil makin tidak mampu bersaing. Sebab itu globalisasi cenderung berpengaruh terhadap perekonomian dunia bahkan berpengaruh terhadap aspek kehidupan lain seperti agama dan budaya.

Sehingga Globalisasi sering diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal Robertson Jadi dapat disimpulkan bahwa globalisasi adalah penyeragaman berbagai aspek kehidupan pada masyarakat dunia sehingga batas wilayah menjadi kabur di setiap negara-negara.

2. Globalisasi Budaya

Globalisasi mempunyai berbagai dampak terhadap aspek kehidupan. Salah satunya membuat adanya kecenderungan homogenisasi budaya. Globalisasi budaya merupakan penyebaran budaya dari luar yang menjadikan keseragaman diseluruh negara. Globalisasi budaya itu kian mudah dijalankan seiring dengan perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi. Globalisasi budaya dalam prosesnya dibantu oleh internet, media budaya masyarakat dan perjalanan luar negeri. Globalisasi budaya menyebabkan konsumsi budaya yang menyebabkan pertukaran barang dan kolonisasi ke seluruh dunia. Selain itu gaya hidup, norma dan nilai, adat dan kebiasaan, keyakinan agama, pola kehidupan keluarga, cara produksi dan konsumsi masyarakat pribumi rusak akibat penetrasi kultur barat modern itu.

Suatu budaya akan sangat berdampak pada kehidupan sosial di masyarakat. Betapa cepat perubahan budaya masyarakat yang disebabkan oleh konsumsi budaya secara intens karena globalisasi. Pengaruh budaya bisa terlihat dari perilaku, norma dan juga nilai-nilai budaya yang tampak. Fenomena dalam masyarakat ketika melihat budaya yang sekarang sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia yaitu budaya barat yang dianggap sebagai budaya modern. Kuatnya penetrasi budaya yang terglobalkan menyebabkan sebagian orang merasa identitas aslinya telah usang karena tidak sejalan dengan globalisasi.

Saat ini, ketika teknologi semakin maju, ironisnya kebudayaan-kebudayaan daerah tersebut semakin lenyap di masyarakat, bahkan hanya dapat disaksikan di televisi dan Taman Mini Indonesi Indah (TMII). Padahal kebudayaankebudayaan daerah tersebut, bila dikelola dengan baik selain dapat menjadi pariwisata budaya yang menghasilkan pendapatan untuk pemerintah baik pusat maupun daerah, juga dapat menjadi lahan pekerjaan yang menjanjikan bagi masyarakat sekitarnya. Hal lain yang merupakan pengaruh globalisasi adalah dalam pemakaian bahasa indonesia yang baik dan benar (bahasa juga salah satu budaya bangsa).⁴⁷

Budaya yang sudah terlihat adalah gaya berpakaian, gaya bergaul, dan juga bahkan makanan dan lain-lain. Sebagai contoh globalisasi 13 budaya adalah gerai makanan barat yang sudah begitu banyak di Indonesia seperti MC Donal, KFC, Pizza Hut dan masih banyak lagi. Globalisasi memicu terjadinya interaksi antara dua budaya yang sangat berlainan karakternya. Sudah menjadi hukum alam sesuatu yang berbeda dan berlainan sulit untuk menemui bentuk keseimbangan.

⁴⁷ Mohammad Arif, M.A. Individualisme Global Di Indonesia, *Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global* (STAIN Kediri Press, 2015). Hal 20

Pasti akan selalu ditemui pendominasian atau kecenderungan salah satu dari yang berbeda tersebut. Begitupun dengan persinggungan dua budaya yang berbeda, tentu akan ada pendominasian dari salah satu budaya. Globalisasi Budaya yang menyebabkan pendominasian dari budaya lain akan menjadi budaya global yang lebih berkembang dan diterima di masyarakat. Budaya yang mendominasi dan diidentikan menjadi budaya yang benar maka akan diidentikan dengan kekinian.

Namun budaya lain yang didominasi akan dilegitimasi sebagai istilah kekunoan. Budaya yang mendominasi akan mempresentasikan kekinian (up to date), sehingga akan melahirkan produk-produk budaya baru yang mulai menggeser produk budaya lain. Globalisasi budaya dalam perkembangannya telah menghasilkan budaya populer sehingga memunculkan fenomena gelombang budaya mengenai food, fun, fashion, film sampai sosial media.

Globalisasi merupakan suatu perubahan sosial dalam bentuk semakin bertambahnya keterkaitan antara masyarakat dengan faktor-faktor yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi modern. Term globalisasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Era globalisasi telah membawa manusia pada kemajuan peradaban. Era ini ditandai dengan penemuan baru dan kemajuan diberbagai bidang.

Sebagai umat Islam tidak boleh lengah dalam menghadapi masalah modernisasi dan globalisasi ini. Dengan memberi landasan dan tidak mengabaikan agama (Islam), dengan tanpa harus menghilangkan secara radikal nilai-nilai budaya, agama mempunyai peran besar dalam membangun Sumber Daya

Manusia yang berkualitas. Juga tanpa harus selalu bergantung pada pola kehidupan Barat dan berperan dalam membangun moral yang baik.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pesantren dituntut cepat mengakselerasi dalam berbagai aspek, sebagai konsekuensi logis dari penerapan high-tech (berteknologi tinggi), menyebabkan bangsa Indonesia tergiring pada pola interaksi yang amat cepat dan massif dengan negara-negara lain di dunia. Dalam fase masyarakat informasi inilah, pesantren semakin menghadapi tantangan yang tidak ringan dan lebih kompleks dibanding zaman sebelumnya. Untuk itu diperlukan adanya terobosan untuk mulai memperkenalkan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang terbentuk dalam sebuah metode.⁴⁸

⁴⁸ Mohammad Arif, M.A, *Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi*.(STAIN Tulungagung,2013). Hal 309